

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk mengembangkan sumber daya manusia. Demikian juga di Indonesia kualitas manusia seutuhnya amat ditentukan oleh kualitas pendidikan nasionalnya. Dalam hal ini Presiden Soeharto pada peringatan hari ibu ke-65, menegaskan bahwa:

"Nasib Bangsa Indonesia tidak mungkin digantungkan pada orang lain. karena itu, tidak ada hal lain yang bisa dilakukan kecuali meningkatkan jumlah manusia yang berkualitas dengan cara memperbaiki segi pendidikan. Tanpa manusia yang berkualitas, pembangunan bangsa Indonesia akan mengalami berbagai hambatan". (Kompas 23 Desember 1993).

Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (USPN Nomor 2 tahun 1989: 194).

Pendidikan dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, agar tidak terjerumus dalam pendangkalan konsep manusia sebagai sumber daya saja, maka perlu diperhatikan aspek kemanusiaan dari manusia itu sendiri.

Mengenai ini Soeparjo Adikusumo (1989:35) mengemukakan:

Kualitas sumber daya manusia adalah kesadaran manusia terhadap eksistensi dirinya atau keberadaannya. Kesadaran eksistensi manusia dicerminkan oleh upaya memperkuat ketahananannya dirinya agar bisa menghidupi dirinya sendiri dan melaksanakan peranannya dalam proses berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga peranannya mempunyai makna dalam hidupnya.

Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan, tetapi jauh dari itu pendidikan mempunyai makna yang harus menyentuh kodrat manusia yang universal, baik sebagai makhluk individu, sosial religius, etis dan estetis. Dalam hal ini Dewantara (1977) mengemukakan bahwa:

"Pendidikan merupakan dalam hidup tumbuhnya anak-anak dalam arti menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu, sehingga sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya".

Manusia sebagai totalitas secara implisit memiliki dinamika. Karena manusia terus tumbuh dan berkembang, baik dalam aspek jasmani maupun rohani. Seperti halnya tanaman yang sedang tumbuh dan berkembang, manusia sejak lahir hingga dewasa mengalami pertumbuhan dan berkembang berarti ada dinamika kehidupan. Driyarkarya (1991) dalam filsafat Manusia menyatakan bahwa:

"Dinamika pada manusia adalah dinamika untuk menjadi sempurna. Dalam masa pertumbuhan ini diperlukam tuntunan dan bimbingan. Disinilah peranan guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam menuju kedewasaannya".

Pendidikan disekolah diharapkan mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembangnya potensi peserta didik sesuai dengan dinamika pertumbuhannya kearah yang lebih positif. Selanjutnya Driyarkara (1986), mengemukakan bahwa: "pendidikan memerlukan integrasi, yaitu integrasi dari orang yang mendidik dan integrasi dari keadaan lingkungan kecil dan besar".

Pendidikan yang berkualitas diharapkan menghasilkan manusia yang dibutuhkan dan mampu hidup dalam tantangan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan teknologi yang demikian pesat. Manusia memiliki sejumlah potensi kemampuan yang unik dan individual serta mempunyai aspirasi dan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang perlu dikembangkan oleh lingkungan (pendidikan, kebudayaan, nilai-nilai) sehingga akhirnya manusia tersebut sanggup mandiri, bertanggung jawab dan mengembangkan aspek kehidupan banyak orang.

Peranan pendidikan dalam membangun masa depan bangsa mempunyai posisi yang amat penting dan strategis. Pandangan umum yang menyebutkan bahwa kualitas manusia seluruhnya amat ditentukan oleh kualitas pendidikan nasionalnya. Dalam hal ini Mohammad Fakry Gaffar mengemukakan:

"Dalam upaya mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan unggul. Pendidikan itu perlu dioptimalkan secara efektif dan efisien, terarah dan terkoordinasikan secara terpadu untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia".(Mohammad Fakry Gaffar M.Ed 1986:1).

Peranan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia amat perlu ditingkatkan. Perguruan Tinggi termasuk Universitas sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi perlu ditingkatkan, khususnya dalam melaksanakan tugas pokoknya Tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat (PP. No.5, 1980:6)

Pelita-pelita terdahulu kebijakan pemerintah tentang Perguruan Tinggi mengarah pada pencapaian tujuan dalam aspek kuantitas atau jumlah yang sebesar-besarnya, sedangkan sekarang dan untuk-untuk waktu mendatang haruslah pada hasil yang berkualitas atau bermutu. Maksudnya dengan upaya semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan kualitas. Perguruan Tinggi baik melalui Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta.

Perguruan Tinggi Swasta (PTS) merupakan suatu organisasi pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak swasta, ikut serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, dengan sasaran terciptanya manusia-manusia yang kreatif dan mampu mengembangkan diri, serta dapat berperan dalam pembangunan bangsa dan negara. Untuk merealisasikan

fungsi-fungsi tersebut diperlukan berbagai dukungan, diantaranya adalah organisasi yang memadai.

Untuk memenuhi maksud tersebut di atas Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta salah satu Fakultas dari 6 (enam) Fakultas, dibawah naungan Universitas Bung Hatta Padang. Universitas ini berlokasi di kota Padang Propinsi Sumatera Barat. Pada saat ini setahap demi setahap telah berupaya mewujudkan langkahnya. Mengenai hal ini Ketua Yayasan Pendidikan Wawasan Nusantara yang mengelola Universitas Bung Hatta mengemukakan bahwa: "Priode sekarang prioritas pengembangan Universitas Bung Hatta Padang ditujukan pada peningkatan mutu". (Drs.Hasan Basri Durin dalam RIP 1987/1997).

Peningkatan mutu sangat terkait dengan seluruh unit-unit yang ada dalam Universitas Bung Hatta, sehingga perlu suatu perencanaan yang menyeluruh agar dapat memenuhi kebutuhan akan data yang obyektif, yang mana data ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan, setiap organisasi selalu dihadapkan pada aktivitas pengambilan keputusan. Dalam hal ini Owens mengemukakan:

"Ini dapat dipahami karena pengambilan keputusan merupakan pusat kegiatan administrasi" (Owens, 1987:267).

Selanjutnya Kast dan Rozenzweig (Engkoswara, 1987:94) menyatakan bahwa: "... All managerial might be considered decision making"

Dalam hal ini Sanusi & Supandi mengemukakan bahwa:

"Yang dimaksud dengan pengambilan keputusan atau decision making ialah menetapkan atau menentukan pilihan berdasarkan bukti, informasi, kepercayaan yang masuk akal, lugas dan relevan dengan tujuan yang ditetapkan semula" (Sanusi & Supandi 1988: 60)

Setiap pengambilan keputusan itu biasanya berasal dari lingkungan yang kemudian diteruskan melalui saluran politik. Sehubungan dengan hal ini Anderson (Sanusi & Supandi menyatakan :

"Demand for policy actions are generated in the environment and transmitted to political systems: at the same time, the environment places limits and constraints upon what can be done by the policy-maker" (Sanusi & Supandi 1988: 20)

Dalam hal ini Sanusi & Supandi mengemukakan "yang dimaksud dengan lingkungan ialah kondisi sumber alam, iklim, topografi, demografi, budaya politik, struktur sosial, dan kondisi ekonomi, namun komponen paling berpengaruh ialah budaya politik dan struktur sosio ekonomi" (Sanusi & Supandi 1988:20). Selanjutnya Sanusi & Supandi menyatakan:

"Setiap masyarakat mempunyai karakteristik budaya yang membedakan masyarakat yang satu dengan lain. Kebudayaan dapat dibataskan sebagai keseluruhan cara hidup rakyat, keabsahan sosial seseorang yang diterima dari kelompoknya. Batasan yang paling populer yang diterima kalangan luas ialah: bagian dari lingkungan yang telah dikreasi/dikerjakan manusia. Walaupun banyak hal yang membentuk atau mempengaruhi tindakan sosial, tetapi pada umumnya diakui bahwa kebudayaan pun mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan sosial.(Sanusi & Supandi 1988: 21)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas Kuntjaraningrat mengemukakan bahwa: "Adat adalah bagian ideal dari kebudayaan, yaitu sebagai wujud tertinggi dari budaya". (Kuntjaraningrat 1981:13). Lebih jauh lagi Kuntjaraningrat menjelaskan: "Kebudayaan ideal ini berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat". (Kuntjaraningrat, 1981: 11)

Universitas Bung Hatta Padang yang berada dalam lingkungan masyarakat budaya Minangkabau mempunyai karakteristik tersendiri dalam pengambilan keputusannya yaitu: "kebersamaan". Dalam hal ini tergambar dari makalah Rektor yang berjudul "Pengembangan Universitas Bung Hatta: Pengalaman dan langkah masa mendatang".

Pengalaman yang telah didapat dalam pengelolaan pendidikan di Universitas Bung Hatta, antara Ketua Yayasan dan Rektor, Dekan dan Dosen selalu terdapat hubungan konsultasi walaupun tidak secara formal. Disamping itu antara pihak yayasan dan Universitas menyepakati makna dan hakekat musyawarah. (Rektor Universitas Bung Hatta 1989: 11).

Dalam hal ini Abizar mengemukakan bahwa:

Aliran pesan informal adalah komunikasi yang berkembang antar anggota-anggota organisasi. Ini tidak diadakan oleh struktur formal dan hierarki organisasi, tapi bertumbuh dari keingintahuan anggota-anggota organisasi, keterkaitan interpersonal, dan interaksi sosial". (Abizar 1988: 190)

Dengan demikian pengelolaan pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang dalam upaya peningkatan efektivitasnya, pada gilirannya mengharuskan para pimpinan untuk tidak mengabaikan keberadaan organisasi informal. Hal ini disebabkan karena, "organisasi informal berperan dalam meningkatkan efektivitas organisasi" (Barnard dalam Chadlinas Said, 1989).

B. Perumusan Masalah

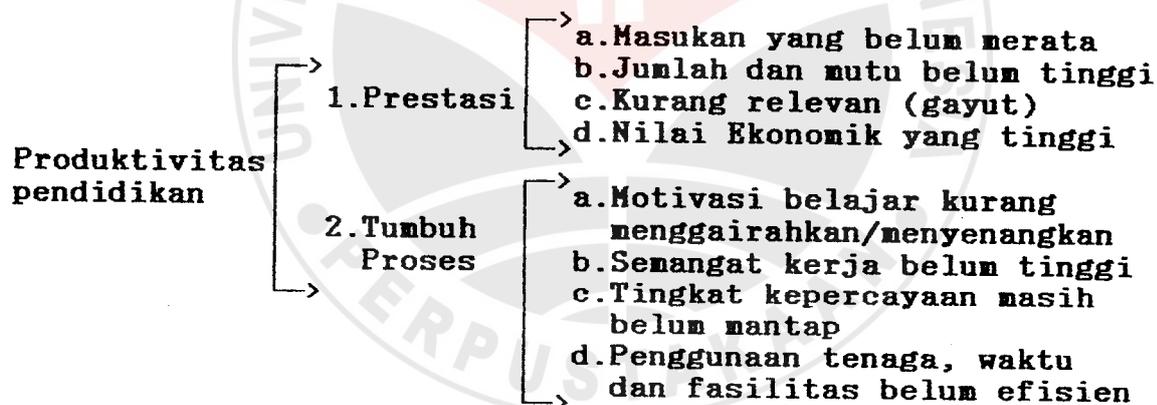
Dalam upaya peningkatan kualitas produktivitas yang bermutu, Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang mencoba membina organisasi dan pengelolaannya. Upaya peningkatan mutu pendidikan sangat membutuhkan dukungan sejumlah syarat atau kondisi dan salah satunya adalah pengelolaan yang baik. Hanya dengan manajemen yang baik dapat dihasilkan mutu pendidikan yang tinggi (Tilaar, 1989)

Para ahli pendidikan di Indonesia telah lama menyadari pentingnya aspek-aspek manajemen dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Hal ini tercermin, antara lain dari pendapat Oteng Sutisna sebagai berikut :

.... administrasi yang efektif memainkan peranan yang sangat menentukan dalam struktur dan artikulasi sistem pendidikan melalui seluruh prosesnya yang berlingkar-perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Oteng Sutisna, 1987 : 11).

Ini mempunyai arti bahwa manajemen mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam sistem pendidikan. "Istilah manajemen dapat disejajarkan dengan istilah pengelolaan, administrasi, pengaturan atau penataan yang mana termasuk juga dalam senak administrasi pendidikan yang artinya kemampuan menata sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif".(Engkoswara, 1990:2).

Selanjutnya Engkoswara mengemukakan masalah utama manajemen atau penataan, pengelolaan sumberdaya itu tampak pada produktivitas pendidikan. Produktivitas tersebut tampak pada dua hal: Produktivitas prestasi dan produktivitas pertumbuhan. Secara skematik dapat dilihat pada bagan berikut:



Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta terdapat jumlah mahasiswa terus meningkat sehingga membesarnya pula jumlah staf pengajar, dan juga semakin begitu banyaknya karyawan, serta berkembangnya teknologi pada bidang pengelolaan pen-

didikannya. Tantangan yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan tersebut dalam pengelolan pendidikan berupa dana dan modifikasi dalam struktur pengambilan keputusannya. Semuanya ini menuntut penanganan sesegera mungkin, dan berarti semakin menambah kompleks tugas pengelolannya.

Pada Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta beberapa permasalahan yang dihadapi tampak diwarnai oleh pengaruh ciri-ciri di atas. Permasalahan yang cukup mendesak untuk segera ditanggulangi, disajikan berikut ini beberapa permasalahan dalam pengelolaan pendidikannya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah calon mahasiswa yang melamar lebih besar dari yang dapat diterima hal ini menyebabkan adanya calon mahasiswa diterima jadi mahasiswa setelah habis waktu pendaftaran ulang bagi yang lulus, dan juga ada diterima padahal mahasiswa sudah mengikuti penataran. Hal ini menyebabkan kelebihan mahasiswa dari perencanaan yang telah ditetapkan.
2. Keadaan mahasiswa terlihat dari kegiatannya, mahasiswa di samping belajar juga melakukan beberapa kegiatan seperti diskusi, seminar, menwa, pramuka, olahraga dan kesenian, serta mengadakan berbagai perlombaan permasalahan terlihat masih terbatasnya sarana dan prasarana, masih kurang koordinasi dalam pengaturan jadwal kegiatan kurikuler dengan ekstra kurikuler.
3. Keadaan lulusan meningkat dari tahun ketahun, permasalahan, belum adanya kelengkapan data-data alumni secara terpadu sehingga sulit berkomunikasi, masih banyak terdapat alumni yang belum mendapat pekerjaan.

4. Keadaan gedung perkuliahan dan pratikum ditemui permasalahan sesuai dengan jumlah mahasiswa yang selalu meningkat setiap tahun sehingga ratio jumlah mahasiswa dengan jumlah lokal/pratikum tidak sebanding.
5. Struktur organisasi tidak bisa diterapkan sebagai mana peraturan yang telah ditentukan sebab pimpinan masih banyak dari instansi lain (bukan dari Universitas Bung Hatta), ini disebabkan masih langkanya Sarjana Teknik yang telah berpengalaman.
6. Peranan Dosen luar biasa/tidak tetap sangat besar dibandingkan dengan Dosen tetap Yayasan/kopertis, sehingga sulit mengontrolan PBM (proses belajar mengajar).
7. Karyawan dirasakan tidak sebanding antara jumlah karyawan dengan jumlah mahasiswa, sehingga pekerjaan-pekerjaan rutin akhirnya dikerjakan oleh pimpinan, dan ada juga terlihat dikerjakan oleh mahasiswa.

Kesenjangan dalam praktek pendidikan itu pada satu sisi merupakan tantangan masa depan di sisi lainnya, bagaimanapun membawa implikasi yang mendasar bagi perlunya peningkatan efisiensi dan efektivitas. Keberhasilan suatu organisasi pada dasarnya dilihat dari keberhasilan manajerialnya melalui konsep pokok yaitu efisiensi dan efektivitas. Ini mengisyaratkan perlunya upaya awal yang sungguh-sungguh untuk menelaah kembali segi-segi organisasi pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang, untuk memperhatikan keberadaan organisasi informal.

Iannaccone melukiskan bahwa: "Organisasi informal sebagai kekuatan ekstra-legal atau kekuatan sosial yang mempengaruhi kebijakan organisasi dan pengambilan keputusan-

an. Kekuatan-kekuatan ekstra legal ini melibatkan sejumlah kelompok khusus atau klik". (Iannaccone dalam Griffiths, 1964). "Organisasi informal, disamping berkontribusi terhadap performansi pekerja, juga mempengaruhi substansi kegiatan manajemen, khususnya terhadap pengambilan keputusan (Simon, 1961)

Pada Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta penulis menemukan hal-hal sebagai berikut: (1) baik pimpinan, tenaga edukatif maupun karyawan tata usaha terlibat dalam dalam organisasi informal dalam berbagai bentuk kegiatan; (2) pada organisasi informal itu berkembang pembicaraan menyangkut ide-ide, usul-usul, bahkan kritik terhadap keputusan yang dibuat oleh pimpinan; dan (3) pimpinan informal mempunyai pengaruh cukup besar terhadap organisasi organisasi formal.

Masalah tersebut di atas mungkin terjadi disebabkan oleh karena Universitas Bung Hatta dalam lingkungan alam budaya Minangkabau (sumatera Barat), antara pemimpin dengan pengikutnya tidak berjarak seperti hubungan majikan dengan anak buah. Sebab dalam budaya masyarakat Minangkabau, "Penghulu (pemimpin) itu tingginyo hanyo serantiang, dahulu hanyo selangkah." (M. Nasroen 1971:141).

Fatwa adat ini mengkiaskan bahwa antara pemimpin dan pengikut sesungguhnya tidak begitu jarak, sehingga para pemimpin merasa dekat dengan pengikutnya dan begitu seba-

liknya. Demikian pula antara penghulu (pemimpin) dan pengikut (kemenakan dan anggota kaum) dapat saling pengaruh mempengaruhi atas dasar alur dan patut. Dalam hubungan ini penghulu (pemimpin), maupun pengikut (kemenakan dan anggota kaum) dapat mengajukan pendapatnya untuk mempengaruhi keputusan, asal menurut alur dan patut.

Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pengambilan keputusan yang ditunjang oleh peranan organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta.

Dalam prakteknya organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta berdasarkan pada: (1) hubungan-hubungan yang secara spontanitas terjadi antar personil pada waktu tertentu, seperti makan-minum bersama bercakap-cakap di halaman kantor, yang melibatkan orang-orang tanpa melihat jabatan atau bagiannya; (2) klub-klub olah raga tenis.

Pengambilan keputusan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta dilakukan dengan cara: (1) pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan, tanpa berkonsultasi baik dengan bawahan maupun dengan sejawat; (2) pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan dengan berkonsultasi lebih dulu dengan rektorat, pimpinan lainnya, dan bawahan, dan (3) pengambilan keputusan yang dilakukan melalui rapat-rapat yang antaranya dihadiri oleh pimpinan

Fakultas, jurusan, serta pihak lainnya.

Berpegang kepada uraian keseluruhan di atas maka penelitian ini bermakna dalam rangka usaha mencapai tujuan institusional Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang.

Agar memudahkan pelaksanaan penelitian sehingga lebih mengarah pada masalah yang diteliti dan berkaitan langsung, maka perlu dirumuskan tema sentral dari masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan:

"Nilai-nilai Apa yang Ada/Melekat pada Dekan Takkala Melaksanakan Pengambilan Keputusan dan Organisasi Informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang?"

Sejalan dengan tema sentral masalah di atas, maka rumusan masalah operasionalnya akan dijabarkan menjadi beberapa pokok pertanyaan-pertanyaan penelitian, yakni:

- 1) Bagaimana gambaran umum Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta?
- 2) Kebijakan apa saja yang ditetapkan untuk menjadi sasaran dalam pengambilan keputusan Dekan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta ?

- 3) Sejauhmana peranan organisasi informal dalam menunjang pengambilan keputusan Dekan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta?
- 4) Bagaimana keberadaan organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta?

C. Pembatasan Masalah

Dalam membahas tentang pengambilan keputusan Dekan dan organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta terlebih dahulu perlu pembatasan masalah untuk mencegah kesalahan pengertian dalam penelitian ini.

1. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah sebagai suatu proses memilih tindakan tertentu di antara sejumlah alternatif tindakan yang mungkin (Oteng Sutisna, 1987). Pengambilan keputusan menurut Juniper dapat didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih dari dua atau lebih alternatif (Juniper, 1976). Definisi serupa juga dikemukakan oleh Robbin bahwa "decision making is a process in which one choses between two or more alternatives" (Robbin, 1984). Dengan mengacu kepada beberapa pendapat di atas, maka definisi istilah pengambilan keputusan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu proses menentukan pilihan dari dua atau lebih alternatif yang mungkin

kan. dikatakan proses, karena mencakup sejumlah langkah-langkah atau prosedur yang dilalui sebelum sampai pada tahap penentuan pilihan.

2. Organisasi Informal

Organisasi informal adalah suatu sistem hubungan antar personil yang terbentuk secara spontan di dalam semua organisasi formal (Hoy dan Miskel, 1978) Perumusan lain mengenai organisasi informal ialah hubungan-hubungan spontan dan tak berstruktur, dan mereka hadir pada semua tingkatan dari organisasi formal (Oteng Sutisna, 1987). Barnard (dalam Koonts, 1984) memandang organisasi informal sebagai suatu bentuk keikutsertaan dalam suatu aktivitas tanpa menyadari tujuannya. Lipham (1985) melihat organisasi informal sebagai suatu bentuk interaksi sangat personal dan beroperasi secara kontinyu untuk memodifikasi tujuan, prosedur, dan hasil dari organisasi formal. Dengan demikian organisasi informal merujuk pada hubungan-hubungan antar personil dalam suatu aktivitas tertentu yang tidak dideskripsikan oleh organisasi formal tetapi mempengaruhi performansi organisasi formal.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran pengambilan keputusan Dekan dan organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta, sehingga dapat ditemukan permasalahan-permasalahan dan kemungkinan ditemukan jalan keluarnya guna meningkatkan hasilguna dan dayaguna pengelolaan pendidikan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah berupaya untuk:

- 1) Mendeskripsikan gambaran umum Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang.
- 2) Mendeskripsikan kebijaksanaan yang telah digariskan dalam pengelolaan Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta.
- 3) Mendeskripsikan peranan organisasi informal terhadap pengambilan keputusan Dekan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta.
- 4) Mendeskripsikan keberadaan organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta.

E. Pentingnya Penelitian

Sebagaimana disebutkan di muka, penelitian ini bersifat deskriptif, dengan obyek materi nilai-nilai apa ada/melekat pada Dekan takkala melaksanakan pengambilan keputusan dan organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang, baik pada tingkat Sub kegiatan maupun pada keseluruhan sistemnya. Masalah ini berkaitan dengan penampilan Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta dalam pengelolannya.

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi umpan balik bagi Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta, khususnya dalam bidang pengelolaan pendidikan. Lebih khusus lagi penelitian ini dianggap penting, bila ditinjau dari:

1. Aspek teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi guna memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan bidang pengelolaan pendidikan pada umumnya, pengambilan keputusan dan organisasi informal pada khususnya.

2. Aspek praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagaimana pengambilan keputusan Dekan dan organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta,

dalam upaya memberikan masukan yang bermanfaat bagi pimpinan (Dekan) untuk peningkatan hasil guna dan dayaguna dalam pengelolaan pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta. Dari gambaran tersebut akan dapat dikembangkan sistem pengelolaan yang lebih baik.

F. Kerangka Pemikiran dan Sitimatika Laporan Penelitian

Kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini:

